

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi- dimensi, posisi, temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkap dari lapangan (*grounded theory*).

1. Desain pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Desain pembelajaran (*instrukctional design*) dapat diartikan sebagai proses yang sistimatis untuk memecahkan persoalan pembelajaran melalui proses perencanaan bahan-bahan pembelajaran dan aktivitas yang harus dilakukan.¹ Hal ini serasi dengan teori dari Dick dan Carey dalam Santi dan kawan-kawan, memberikan pengertian bahwa desain pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik dan media agar tujuan umum bisa tercapai.²

Seperti yang sudah penulis paparkan di Kajian Pustaka dan dari hasil wawancara kemarin bahwa hampir sama dari buku referensi dengan yang diucapkan oleh narasumber. Bahwa Program Tahfidz

¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran: *Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 69-70.

² Santi Maudiarti dkk., *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.13

merupakan program pendidikan yang menggunakan metode mengedepankan hal menghafal dan memahami Al-Qur'an yang mana menghafal Al-Qur'an masuk dalam kurikulum kegiatan belajar para siswa. Dalam program ini siswa diajarkan pembiasaan untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an. Madrasah juga mengembangkan pelajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus dengan untuk mendesain program tahfidz ini untuk menjamin kualitas pendidikan baik umum maupun keagamaan.

Desain pembelajaran Guru dalam Program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel, yaitu dalam perencanaan program tahfidz ini dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah baik dari kepala sekolah guru kelas dan guru tahfidz, yang semua pihak mempunyai tugas masing-masing. Kepala madrasah mempersiapkan dan menyamakan persepsi warga madrasah tentang program tahfidz, sosialisasi eksternal kepada masyarakat, mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan. Guru kelas mempersiapkan perubahan jadwal, merekap hasil evaluasi yang telah guru tahfidz lakukan kemudian dijadikan laporan pada akhir semester. Sedangkan guru tahfidz sebagai pelaksana pembelajaran.

Desain pembelajaran berkenaan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik. Desain pembelajaran mencakup rumusan tujuan yang harus dicapai

atau hasil belajar yang diharapkan, rumusan strategi, metode, teknik, dan media yang dapat dimanfaatkan serta teknik evaluasi untuk mengukur atau menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Ruth S. Kadarmanto, dalam bukunya yakni :

Setiap anak berkembang melalui sebuah proses yang terjadi secara bertahap. Mereka secara pribadi perlu dengan wajar mengalami proses perkembangan yang terjadi dengan pertolongan orang dewasa yang dengan hal ini terwujud dalam diri orang tua dan guru. Perkembangan anak juga mempengaruhi kemampuan anak.³

Pada teori tersebut dijelaskan bahwa setiap anak mengalami perkembangan, maka dari itu orang tua berbondong- bondong untuk memberikan pendidikan kepada anak mereka. Di sekolah anak akan mengalami proses edukasi dan sosialisai dengan anak lain. Maka dari itu pendidikan sejak dini amat penting di berikan. Apalagi dengan memperkenalkan serta menghafal Al Qur'an sejak dini. Pada hakikatnya latar belakang di kemukakan program tahfidz sebagai program unggulan madrasah karena memang program ini sangat baik untuk perkembangan pertumbuhan anak.

Dari hasil analisis MI Riyadlotul Uqul cukup jeli untuk memilih program yang sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan

³ Ruth S. Kadarmanto, *Tuntunlah Ke Jalan Yang Benar*, (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2003), hal. 41

peserta didik. Dengan adanya stimulus perkembangan yang baik maka akan menghasilkan proses belajar yang baik. Banyak sekolah umum dan madrasah lain yang memberika mata pelajaran serupa sesuai dengan kurikulum yang telah di tetapkan tetapi belum tentu mempunyai program yang bisa menunjang masa depan untuk menumbuhkan generasi Qur'ani. Hal ini telah sesuai dengan hasil teori yang di sampaikan oleh Pustaka Familia bahwa :

Anak yang memiliki potensi yang unggul memiliki ciri dan karakteristik yang jauh berbeda dengan anak- anak pada umumnya. Rasa ingin tahu dan kemampuan dalam merancang masa depan mereka jauh berbeda dengan orang normal yang disebabkan oleh karena kemampuan dan kecepatannyapun berbeda.⁴

Pada tahap desain pembelajaran perlu perencanaan yang kompleks sehingga tujuan pembelajaran sampai kepada obyek pembelajaran yakni peserta didik. Perlu adanya tujuan yang pasti diadakanya suatu program pendidikan. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Haryanto dalam bukunya :

Salah satu aspek tujuan pendidikan adalah memelihara, mempertahankan dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi dasar integrasi dari perencanaan masyarakat dan mengajar.⁵

⁴ Tim Pustaka Familia, *Warna – Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingnya*, (Yogyakarta : Kanisius, 2006), hal. 105-106

⁵ Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal. 22

Peneliti telah menemukan tujuan diadakanya Program Tahfidz ini dalam lembaga MI Riyadlotul Uqul mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

1. Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.
2. Menumbuhkan sikap penting terhadap kelancaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.
3. Menanamkan kepada peserta didik untuk berakhlakul qur'ani.
4. Melaksanakan tujuan pendidikan nasional.
5. Meningkatkan mutu pendidikan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel.
6. Lulusan MI Riyadlotul Uqul Doroampel dapat melanjutkan ke pondok pesantren favorit terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an dan memahami Al-Qur'an.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan Haryanto bahwa salah satu aspek pembelajaran yakni tujuan, MI Riyadlotul Uqul telah mendesain pembelajaran berupa tujuan yang telah direncanakan. Tujuan yang telah madrasah desain sejak pra pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang telah disebutkan, tujuan memang aspek yang mendasar teori lain juga dikemukakan oleh Moh. Suwardi bahwa:

Tujuan pendidikan menggambarkan tentang idealisme, cita-cita keadaan individu atau masyarakat yang dikehendaki. Karenanya tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan.⁶

Jika kita analisis berdasarkan teori- teori yang telah di paparkan berupa tujuan. Sedangkan maksud tujuan program pembelajaran sudah di rencanakan sedemikian rupa oleh MI Riyadlotul Uqul guna menunjang pelaksanaan pembelajaran. Persiapan untuk pembelajaran Tahfidz dilakukan oleh guru tahfidz, guru kelas dan juga kepala sekolah. Pada awal diadakan program tahfidz ini, kepala sekolah mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan program tahfidz, mendesain pembelajaran tahfidz, merekrut guru Tahfidz yang benar-benar profesional, kemudian mempersiapkan pembukaan Tahfidz (ini dilakukan 4 tahun yang lalu). Guru kelas membuat jadwal pembelajaran tahfid sehingga tidak terjadi persamaan jadwal antara jam pelajaran dengan jadwal tahfidz.

Memperhatikan metode serta teknik yang akan di aplikasikan kepada siswa merupakan hal yang tidak mudah, guru tahfid ikut serta dalam mendesain program ini pra pembelajaran dalam kelas. Metode dan teknik yang digunakan juga tidal terlepas dari kondisi kelas. Pembelajaran yang di ajarkan juga harus mengarah pada tujuan yang telah dibuat.

⁶ Moh. Suwardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, : CV Budi Utama, 2012), hal. 16

Terlepas dari tujuan program tahfidz di MI Riyadlotul Uqul menghafal berasal dari kata “*hafal*” yang artinya telah masuk ingatan. Hafalan berarti dapat mengucapkan di luar tanpa melihat catatan. Seorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil, dan lain sebagainya.

Belajar dan menghafal Al-Qur’an selama ini identik dengan aktivitas para santri yang sedang bergelut dengan pelajaran ilmu-ilmu keislaman di pondok pesantren, sementara para pelajar lebih sering dikaitkan dengan aktivitas belajar ilmu-ilmu umum dan teknologi modern. Pembelajaran Tahfid di MI Riyadlotul ini dimulai dengan menghafal *jus amma’*, kemudian dilanjutkan *jus 1*, dan seterusnya.

Jadi setiap satu kelas dapat belajar Tahfidz satu hari 2jam pelajaran, dan dalam seminggu 4jam pelajaran (satu minggu dua kali). Kegiatan pendukung dan penunjang pendidikan di MI Riyadlotul Uqul adalah :

1. Kegiatan Harian

- a. Penyambutan siswa oleh guru ketika datang di madrasah, adab bersalaman siswa kepada guru di pintu gerbang.
- b. Tadarus menghafal *jus 30* dipandu oleh salah satu dari siswa bertempat di ruang siaran radio, kemudian yang lainnya tetap berada di kelas.
- c. Sholat dhuhur berjama’ah.

- d. Melantunkan Asmaul Husna setiap akan pulang sekolah

2. Kegiatan Mingguan

- a. Kamis bersholawat
- b. Infaq Jum'at
- c. Tilawatil Qur'an

3. Kegiatan Bulanan

- a. Istighosah Akbar siswa & Wali murid di minggu akhir bulan.

4. Kegiatan Tahunan

- a. Tampilan siswa Tahfidz di kegiatan bulan Ramadhan.
- b. Wisuda dengan tampilan siswa Tahfidz.
- c. Tampilan siswa Tahfidz di kegiatan Peringatan hari besar Islam.

Dari adanya rancangan sebelum dimulainya pelaksanaan Program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul ini semua pihak yang bersangkutan untuk menjalankan tugasnya masing-masing terutama seorang guru yang akan melakukan penerapan itu kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Di Mi Riyadlotul Uqul Doroampel

Pelaksanaan Program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul merupakan salah satu upaya inovatif dan kreatif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui layanan yang bervariasi untuk mengakomodasi kemajemukan peserta didik dalam hal minat, kebutuhan, potensi, dan bakat. Dalam hal ini sesuai dengan diutarakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya:

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa-rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁷

Pengertian lain a juga di kemukakan oleh Syaiful Bahri dan Aswan Zain bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁸

Jadi jika kita analisis terhadap keadaan lapangan dengan teori yang ada pelaksanaan yang dilakukan oleh MI Riyadlotul Uqul sudah mempunyai tujuan yang khusus serta pelaksanaannya sendiri direncanakan dengan matang dan terarah. Pengertian dari

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010), hal. 136

⁸ Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hal. 1

pembelajaran tahfidz diutarakan oleh guru tahfidz sebelum pembelajaran dimulai.

Perencanaan pembelajaran adalah tahap pertama menurut standar proses, yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁹ Pada prakteknya guru tahfidz tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi guru melaksanakan pembelajaran tahfidz dengan berdasar pada kurikulum yang telah ditetapkan. Alih-alih tidak berbekal RPP guru tahfidz mempunyai catatan kecil atau jurnal harian sebagai modal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain :

a. Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa.

⁹ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 199-209

Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran adalah:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan di pelajari dan batasan- batasan tugas yang akan di kerjakan siswa.
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan- pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan siswa.
- 4) Melakukan apresepsi, yakni mengkaitkan materi yang telah di pelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

Sedangkan tahap dalam Proses pembelajaran pembelajaran menurut standar proses, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pernyataan-pernyataan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Berdasarkan tahap pelaksanaan pembuka pembelajaran yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul hampir mirip. Guru tahfidz memasuki kelas dengan sambutan senyum ceria oleh anak-anak. Sebelum guru tahfidz memulai pembelajaran menyiapkan fisik dan psikis sangat perlu hal ini terbukti dengan presensi yang dilakukan oleh guru tahfidz untuk mengetahui kehadiran siswa. Menginformasikan cakupan materi kemudian menyuruh anak-anak bermurojaah bersama materi yang telah diajarkan dengan kata lain hal ini merupakan bagian apresepsi. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti Mengaitkan peristiwa aktual dengan

materi baru belum dilakukan hal ini dirasa memakan waktu pembelajaran sehingga acap kali tidak dilakukan. Memberi amunisi motivasi sebelum pembelajaran dirasa sudah sangat cukup.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, serta mengomunikasikan hasil. Menurut hasil penelitian, langkah-langkah agar mudah dan cepat menghafal Al-Qur'an adalah :

- 1) Ikhlas dalam belajar dan mengajar Al-Qur'an, siswa harus menumbuhkan motivasi keimanan dan keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Temuan penelitian tersebut menguatkan pendapat Ahmad Salim Badwilan dalam bukunya yang berjudul *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, beliau mengatakan bahwa Ikhlas adalah dasar diterimanya sebuah amal perbuatan, tanpanya suatu perbuatan akan membahayakan pelakunya.¹⁰

¹⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 120

Mereka yang tidak tulus niatnya akan membayar dengan harga sangat tinggi dihari yang pada saat itu uang tidak akan berguna sedikitpun. Mereka akan ditempatkan disuatu tempat yang besar, ketika mereka berpaling dari apa yang telah mereka kerjakan. Mereka berharap diselamatkan dari tempat itu.

- 2) Menghafal diwaktu kecil itu lebih baik, seperti kata pepatah yakni “Menghafal diwaktu kecil bagai mengukir di batu.
- 3) Memilih tempat dan waktu menghafal, tempat yang cocok untuk menghafalkan biasanya tempat yang sepi,jauh dari keramaian. Sedangkan waktu yang tepat itu seperti tiga malam, setelah subuh, setelah magrib. Banyak manusia yang menghabiskan waktunya dengan sia-sia. Temuan penelitian tersebut menguatkan pendapat Ahmad Salim Badwilan dalam bukunya yang berjudul Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an, beliau mengatakan bahwa ada banyak tujuan yang kita wujudkan dan perbuatan-perbuatan yang kita rasa sebagai produk yang ingin kita bela,akan tetapi rintangan waktu menjadi penghalang antara kita dan apa yang ingin kita wujudkan . alangkah seringnya kalimat “ waktu

sempit” mengiang-ngiang dalam telinga, seolah-olah salah seorang dari kita sedang menunggu menemukan sejumlah besar waktu yang luang. Sebagian besar dari waktu manusia digunakan untuk tidur, istirahat, makan, dan seluruh tuntutan kehidupan sehari-hari.¹¹

- 4) Bacaan harus baik dan tartil sesuai ilmu tajwid.
- 5) Mushaf (cetakan kitab Al-Qur’an) cukup satu saja. Jangan pindah-pindah Al-Qur’an. Dan pilihlah Mushaf yang ayatnya berakhir di akhir halaman agar bisa berkesan di ingatan kita saat proses menghafal, biasanya memakai Al-Qur’an Qudus.
- 6) Menghubungkan antara makna satu ayat dengan ayat lainnya akan lebih melekat hafalannya. Pemahaman yang meneyluruh menjadi jalan untuk hafal secara sempurna, sedangkan pengulangan akan melindungi hafalan baru agar menetap tidak hilang.
- 7) Menghafal setiap hari dan teratur itu lebih baik dari pada menghafal secara terputus-putus. Sedangkan hafalan dengan cara lambat dan terarah lebih utama dari pada hafalan secara cepat. Fokus pada ayat-

¹¹ *Ibid.*, hal 142

ayat yang mirip akan menghilangkan kebingungan dalam menghafal.

- 8) Jalin hubungan baik dengan guru pengajar atau pembimbing.
- 9) Barengi hafalan dengan bacaan dengan amal perbuatan yang baik. Komitmen meninggalkan maksiat dan mengamalkan ketaatan pada Allah.
- 10) Pentingnya muroja'ah (pengulangan) secara terus menerus pada ayat yang sudah dihafal.
- 11) Memohon kepada Allah dengan doa dan memohon pertolongan pada-Nya adalah sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan Program tahfidz perlu menyiapkan beberapa metode, apalagi Program ini untuk anak usia Sekolah dasar, memerlukan metode yang mampu membuat anak-anak suka untuk menghafalkan. Dalam pelaksanaan program tahfidz di MI Riyadlotul Uqul menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode muroja'ah

Metode muroja'ah atau biasa disebut dengan mengulang-ulang bacaan, Muroja'ah adalah bagian dari pembelajaran Al-Qur'an, yang artinya

mengulang kembali hafalan-hafalan yang telah lalu. Misalnya si A sudah hafal surat An-Nas sampai Al-Bayyinah, lalu si A menambah hafalan barunya, ia mengulang dahulu hafalan lamanya (An-Nas-Az-Zalzalah). Temuan penelitian tersebut menguatkan pendapat Ahmad Salim Badwilan dalam bukunya yang berjudul *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, beliau mengatakan bahwa metode pengulangan, anda bias membawa catatan kecil dari kertas putih, kemudian anda tulis ayat yang sulit untuk dihafalkan, kemudian kertas tersebut bisa anda bawa kemana-mana untuk di hafalkan secara berulang-ulang.¹²

Metode muroja'ah sangatlah penting, karena banyak para Guru Tahfidz Al-Qur'an atau orang tua yang merasa kesulitan untuk membantu muroja'ah hafalan anak, semakin bertambah hafalan anak, semakin berat pula mengulanginya. Ketika muroja'ah, Guru Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel menggunakan metode muroja'ah jama'i. Cara ini dilakukan Guru setelah Guru

¹² *Ibid.*, hal 158

selesai membuka halaqoh dikelas, untuk pembukaan biasanya berupa salam, membaca do'a, lalu bertanya kabar.

Jadi sebelum memulai pelajaran berupa hafalan baru, menulis, Guru Tahfidz dan anak-anak selalu memulainya dengan muroja'ah secara bersama-sama dengan durasi kurang lebih 30 menit. Metode ini diterapkan setiap kali ada jadwal Tahfidz di kelas masing-masing. Selain dari guru tahfidz, guru kelas pun juga ikut berperan dalam rangka membantu hafalan anak supaya lebih lancar, setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, anak-anak muroja'ah dikelas masing-masing dengan dipimpin oleh salah satu siswa dengan menggunakan mikrofon, sehingga anak tersebut benar-benar menjaga hafalannya yang sudah lama.

Ternyata Program Tahfidz ini juga didukung oleh wali murid, karena setiap hari anak juga menjaga hafalannya dirumah, selain disekolah, dirumahpun anak-anak juga tetap menghafalkan. Hal ini dapat dilihat dari buku absensi ibadah & mengaji (hafalan) anak yang ditandatangani oleh orang tua.

Manfaat metode muroja'ah bersama sangat banyak, salah satunya guru bisa membenarkan makharijul huruf, mad, ghunnah,

lagu dan kelancaran para santri. Sehingga kemampuan bacaan seluruh murid disatu kelas tersebut akan merata.

b. Metode Tartil

Metode Tartil adalah salah satu cara yang digunakan untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an dengan cara dilagukan. Guru Tahfidz MI Riyadlotul Uqul Doroampel menggunakan metode ini dengan alasan supaya anak-anak senang dan semangat dalam menghafalkan. Pada awal adanya program tahfidz ini, anak-anak belum mengetahui lagu tartil yang digunakan, lama-lama anak-anak pun belajar dan mulai senang dengan lagu tartil, akhirnya anak-anak mulai terbiasa membaca Al-Qur'an dengan ditartilkan.

c. Metode Sorogan (Hafalan)

Metode sorogan adalah cara seseorang yang digunakan untuk menyetorkan apa yang telah dihafalkan, maju kedepan satu-satu. Dalam metode ini para siswa diberi tugas menghafal bacaan-bacaan, kemudian dihafalkan dihadapan Guru Tahfidz secara individu. Hafalannya setiap individu

berbeda, karena setiap anak berbeda sejauh mana hafalannya.

d. Metode Evaluasi

Metode evaluasi adalah pengambilan nilai, yang terakhir diadakan evaluasi untuk pengambilan nilai untuk dimasukkan ke dalam raport. Jadi selain anak-anak mampu menghafalkan jus 30, raport mereka juga tertulis nilai Tahfidz Qur'an. Tidak hanya sekedar hafal, tetapi anak-anak juga akan dinilai tentang hafalannya, supaya termotivasi, senang, dan semangat dalam menghafalkan.

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok melakukan kesimpulan atau merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, diantaranya:

- a. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- b. memberikan kegiatan lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok.
- c. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.¹³

Evaluasi atau hasil belajar merupakan penilaian terhadap prestasi belajar siswa atau tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai hasil belajar dan tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pendidikan. Evaluasi adalah suatu proses bukan hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.¹⁴

MI Riyadlotul Uqul Doroampel dalam melakukan evaluasi, secara umum penilaian mengacu pada standart penilaian K13 mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penilaiannya dilakukan secara berimbang dan terus menerus sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standart yang telah ditetapkan.¹⁵

¹³ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 199-209

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal .5

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 1

Di dalam kurikulum 2013 penilaian kompetensi sikap diambilkan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan absensi ibadah. Untuk yang penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes (tes tertulis atau tes lisan), penugasan- penugasan, dan pengamatan saat di kelas. Sedangkan pada penilaian keterampilan diambilkan melalui pengamatan saat hafalan sorogan dan menulis. Pengaruh yang ditimbulkan dari adanya evaluasi, bahwa orang tua lebih tau penilaian dan hasil yang di dapat anaknya. Tidak hanya nilai pelajaran saja, tetapi juga penilaian untuk hafalan Al-Qur'an.

A. Problema Program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul

Program pembelajaran di desain untuk di aplikasikan ketika pelaksanaan pembelajaran. Menciptakan program juga harus menerima seluruh konsekuensi yang terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan fokus peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat pada program yang telah di desain pada saat pelaksanaan oleh pihak madrasah. Bukik setiawan pada bukunya mengatakan bahwa :

Kemampuan anak dalam mengola informasi berbeda- beda sehingga membutuhkan waktu yang berbeda dalam menjalani setiap fase. Beberapa anak cepat dalam melakukan eksplorasi,tetapi bisa jadi membutuhkan waktu lebih lama untuk fase berikutnya.¹⁶

¹⁶ Bukik Setiawan, *Anak Bukan Kertas Kosong*, (Jakarta : Transmedia, 2015), hal.

Jika kita analisis dengan keadaan lapangan serta berdasar pada hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru tahfidz, faktor kecerdasan/intelegensi anak sangat berpengaruh pada pembelajaran tahfidz. Telah disebutkan bahwa setiap anak mempunyai fase dapat melakukan eksplorasi yang berbeda. Keadaan ini sesuai dengan pelaksanaan pada MI Riyadlotul Uqul. Beberapa anak cepat dalam melakukan hafalan, beberapa anak juga lamban/ perlu penanganan khusus dalam menuntun anak untuk menghafal.

faktor lain sebagai pendukung dan penghambat dalam keadaan anak selian kecerdaan yang dimiliki juga tingkat kosentrasi yang berbeda. Teori ini juga dikemukakan oleh Hendra Surya dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa :

Berdasarkan penelaahan para ahli pendidikan, penyebab rendahnya kualitas dan prestasi belajar seseorang sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan orang tersebut untuk dapat melakukan konsentrasi belajar. Padahal bermutu atau tidaknya suatu kegiatan belajar atau optimalnya hasil belajar seseorang tergantung pada intensitas kemampuan konsentrasi belajar dirinya.¹⁷

Jika kita analisis dari teori sebelumnya disebutkan bahwa faktor kecerdasan bisa menimbulkan eksplorasi berfikir

¹⁷ Hendra Surya, *Jadilah Pribadi yang Unggul*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2010), hal. 152

anak dalam hal ini kecapatan dalam menghafal. Hendra Surya juga menambahkan bahwa tingkat konsentrasi anak juga berpengaruh dalam pencapaian belajar. Intelegensi memang bawaan anak, tetapi konsentrasi dalam belajar juga dapat membantu anak dalam menghafal. Hal sama terjadi pada siswa MI Riyadlotul Uqul Doroampel, dalam implementasinya faktor konsentrasi pada kegiatan belajar anak sangat berpengaruh pada hasil belajar. Apalagi jika satu anak dalam sebuah kelas mengalami gagal dalam berkonsentrasi tatkala pembelajaran maka hal ini juga mempengaruhi lingkungan. Otomatis anak lain juga terbawa kepada dunia anak. Disinilah faktor lingkungan juga amat penting. Temuan ini di dukung oleh pendapat yang disampaikan Muhamad Anwar yakni :

Pada hakikatnya lingkungan mempengaruhi kemampuan konsentrasi siswa untuk belajar. Jika siswa dapat memaksimalkan konsentrasinya, maka mereka mampu menggunakan kemampuannya untuk menyerap materi ajar dengan baik.¹⁸

Kedadaan anak yang mengalami masa kanak-kanak mereka pasti mempunyai dunia lain yang lebih berwarna pada dirinya. Pertumbuhan anak dipengaruhi oleh lingkungan. Hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi yang didukung oleh faktor lingkungan. Mengatasi anak yang gagal

¹⁸ Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Kencana, 2018), hal. 117

dalam berkonsentrasi juga dialami oleh guru tahfidz MI Riyadlotul Uqul Doroample Sumbergempol, dalam pelaksanaan pembelajaran tak sedikit anak yang ramai bahkan terpicu oleh obrolan teman sekelasnya. Kondisi ini menjadikan problema dalam mengajar. Guru harus mempunyai sifat sabar, ulet, telaten serta rencana- rencana pembelajaran yang baik.

Pra pembelajaran guru tahfidz memberikan motivasi yang dirasa akan memicu tingkat perhatian siswa akan materi yang akan diterima. Menyiapkan fisik dan psikis siswa merupakan bagian utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dirasa akan sedikit berkurang dengan inovasi belajar guru. Sehingga materi bisa cepat di terima. Eksplorasi belajar anak mudah dilakukan serta konsentrasi bisa di maksimalkan. Hal yang dilakukan oleh guru tahfidz ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hendra Surya yakni :

Penyebab –penyebab tiimbulnya kesulitan konsentrasi belajar antara lain; lemahnya minat dan konsentrasi dalam pelajaran, timbulnya perasaan negatif, seperti gelisah, tertekan, khawatir, takut, benci dan dendam; suasana lingkungan yang berisik dan berantakan; gangguan kesehatan jasmani, bersifat

pasif dalam belajar tidak memiliki kecakapan dalam cara- cara yang baik.¹⁹

Selain hambatan itu juga proses muroja'ah masih ada beberapa anak yang tidak mengikuti dan tidak mendengarkan. Untuk mengatasi hal tersebut guru tahfidz memberikan peringatan satu sampai tiga kali, jika tetap ramai akan dikeluarkan dari kelas. Tentu saja hal ini merupakan tindakan tegas dari guru untuk mengkondisikan pembelajaran di kelas.

Selain ramai juga ada sebagian siswa yang sulit untuk menghafalkan. Karena kemampuan anak agak lambat, sehingga hafalan anak tersebut akan tertinggal dari temannya. Untuk mengatasinya perlu adanya kesabaran dan bimbingan yang tlaten dari guru. Anak-anak kurang ikhlas dalam menghafalkan, sehingga sulit untuk cepat hafal. Temuan penelitian tersebut menguatkan pendapat Ahmad Salim Badwilan dalam bukunya yang berjudul *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, beliau mengatakan bahwa ikhlaskan niat hanya untuk Allah SWT dan beribadah kepada-Nya dengan membaca Al-Qur'an.²⁰ Temuan ini juga dikuatkan oleh teori yang telah disampaikan oleh Darmadi bahwa :

Dalam bahasa populer “kepribadian” juga berarti ciri-ciri atau watak seorang individu yang konsisiten, yang memberikan kepadanya suatu identitas yang

¹⁹ Hendra Surya, *Jadilah Pribadi yang Unggul...*, hal. 153

²⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 204

khusus. Jika dalam bahasa keprobadian maksudnya adalah orang tersebut mempunyai beberapa ciri watak yang diperlihatkannya secara lahir, konsisiten dan konsekuen dalam tingkah lakunya. Pribadi atau kepribadian disini dipandang sebagai kesatuan sifat yang khas yang menandai pribadi tertentu itu.²¹

Dalam bahasan ini mirip dengan kendala yang dialami oleh guru tahfid dalam pelaksanaan tahfidz, cara belajar setiap anak yang berbeda sehingga guru harus menggunakan metode yang baik. Konteks masalah ini lebih besar lagi jika beberapa anak yang ditemui *hyperaktif*, guru tahfid harus profesional menanganinya. Masalah ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Muhamad Anwar :

Para siswa terlahir tidak terbatas, maka tugas guru adalah membantu mengembangkan mereka dan membuat mereka layak di setiap bidang yang diminatinya. Jika setiap siswa mempunyai potensi yang luar biasa besar didalam dirinya. Maka pekerjaan guru adalah menginspirasi anak agar kreatifitasnya terbuka dan terealisasikan secara nyata. Guru yang dapat memimpin mereka untuk mencapai aktualisasi tingkat tinggi dan kreatifitasnya. Mengenali kepribadian unik para siswa dan mendorongnya agar senantiasa tumbuh adalah tugas pedagogis seorang guru yang sangat penting.²²

Dari hasil analisis teori serta faktor – faktor kondisi belajar anak memanglah sangat beragam kita temui dalam sebuah kelas. Setiap anak mempunyai potensi atau kealihan berbeda-beda. Hal ini bergantung bagaimana guru dapat

²¹ Darmadi, *Arsitektur Kepribadian Anak*, (Jakarta : Guepedia, 2000), hal. 16-17

²² Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 112

menginspirasi anak dengan berbagai inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan.